

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN
LIMBAH FESES TERNAK BABI DI PASAR HEWAN
BOLU KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

**ALDY AFDAL
I011 18 1388**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN
LIMBAH FESES TERNAK BABI DI PASAR HEWAN
BOLU KABUPATEN TORAJA UTARA**

SKRIPSI

**ALDY AFDAL
I011 18 1388**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN LIMBAH FESES TERNAK BABI DI PASAR HEWAN BOLU KABUPATEN TORAJA UTARA


Disusun dan diajukan oleh

ALDY AFDAL
I011 18 1388

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 7.12.2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19710421 199702 2 002

Pembimbing Pendamping



Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec, IPM
NIP. 19590407 198410 2 003

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN.Eng
NIP. 19700101 200312 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldy Afdal
NIM : I011 18 1388
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Limbah Feses Ternak Babi di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 2 Desember 2022

Yang Menyatakan


(Aldy Afdal)

METERAL TEMPEL
RF3AKX171901662

ABSTRAK

Aldy Afdal (I011181388). Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Limbah Feses Ternak Babi di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara di bawah bimbingan **Sitti Nurani Sirajuddin**, selaku pembimbing utama dan **Veronica Sri Lestari** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pencemaran limbah ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 hingga Agustus 2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 44 responden dengan menggunakan metode pengambilan *Purposive sampling* atau dipilih secara sengaja. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yaitu persepsi masyarakat terhadap pencemaran udara di Pasar Hewan Bolu sebagian besar merasa cukup terganggu dengan adanya limbah feses babi yang menyebabkan adanya bau yang menyengat dari pasar. Persepsi masyarakat terhadap pencemaran air di Pasar Hewan Bolu kebanyakan merasa tidak terganggu karena masyarakat menggunakan air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Persepsi masyarakat terhadap vektor penyakit, merasa cukup terganggu dengan adanya limbah feses babi karena menyebabkan munculnya lalat yang dapat membawa penyakit bagi masyarakat.

Kata Kunci : Persepsi masyarakat, pasar hewan Bolu, feses, babi, pencemaran

ABSTRACT

Aldy Afdal (I011181388). Public Perception of the Pollution of Pig Feces at Bolu Animal Market, North Toraja Regency under the guidance of **Sitti Nurani Sirajuddin**, as the main supervisor and **Veronica Sri Lestari** as the member mentor.

This study aims to determine the public's perception of the pollution of pig feces at the Bolu Animal Market, North Toraja Regency. This research was conducted from Juni 2022 to August 2022. The type of research used was descriptive research. The number of samples used in this study was 44 respondents using the purposive sampling method or chosen intentionally. Data collection methods used were observation and interviews. Analysis of the data used was descriptive analysis. Based on the research conducted, the research results obtained that the public's perception in the Bolu Animal Market was mostly disturbed by the presence of pig' feces which caused a strong odor from the market. People's perception of water pollution in the Bolu Animal Market are mostly not disturbed because people use PDAM (Local Water Company) water. The community towards the disease sector feels quite disturbed by the presence of pig' feces because it causes the emergence of flies that can carry disease to the community.

Keywords : Public perception, Bolu animal market, feces, pig, pollution

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah usulan penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Feses Ternak Babi di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayahanda **Mustari dan** Ibunda **Fitri** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus.

Makalah usulan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada Mata Kuliah Skripsi, dengan terselesaikannya makalah tertulis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku rektor Universitas Hasanuddin, Makassar
2. **Dekan Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**.
3. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** selaku pembimbing utama dari penulis, **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** selaku pembimbing anggota dari penulis.

4. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
5. Teman-teman **S18AWA** dan **Crane 18** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa makalah usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin.
Akhir Qalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis



Aldy Afdal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tinjauan Umum Ternak Babi	6
Tinjauan Umum Persepsi Masyarakat	9
Pencemaran Limbah Ternak	10
Limbah Feses Ternak Babi di Pasar Hewan Bolu	12
Kerangka Pikir Penelitian	13
METODE PENELITIAN	14
Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
Jenis Penelitian	14
Jenis dan Sumber Data.....	14
Metode Pengumpulan Data.....	15
Variabel Penelitian.....	15
Populasi dan Sampel.....	16
Analisis Data.....	17
Konsep Operasional.....	17
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19

Letak dan Kondisi Geografis	19
Jumlah Penduduk.....	20
Mata Pencaharian Penduduk.....	20
KEADAAN UMUM RESPONDEN	22
Umur	22
Jenis Kelamin.....	23
Tingkat Pendidikan.....	24
Pekerjaan.....	24
Jarak Rumah Masyarakat.....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara.....	27
Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air	28
Persepsi Masyarakat Terhadap Vektor Penyakit	29
PENUTUP	31
Kesimpulan.....	31
Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	36
DOKUMENTASI.....	46
RIWAYAT HIDUP	47

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	13

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Data Penjualan Ternak Babi dan Jumlah Feses Setiap Bulan di Pasar Hewan Bolu Tahun 2020.....	3
2.	Variabel Penelitian di Pasar Hewan Bolu, Toraja Utara	15
3.	Jumlah Penduduk Kelurahan Tallunglipu Mataallo	20
4.	Mata Pencarian Kelurahan Tallunglipu Mataallo.....	21
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	22
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan	24
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jarak Rumah Masyarakat.....	26
10.	Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara	27
11.	Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air	28
12.	Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Vektor Penyakit.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian di Kelurahan Tallunglipu Mataallo, Toraja Utara	36
2.	Identitas Responden Masyarakat di Kelurahan Tallunglipu Mataallo, Toraja Utara	37
3.	Data Hasil Kuisisioner Variabel Persepsi Masyarakat (Sub Variabel Pencemaran Udara).....	39
4.	Data Hasil Kuisisioner Variabel Persepsi Masyarakat (Sub Variabel Pencemaran Air)	41
5.	Data Hasil Kuisisioner Variabel Persepsi Masyarakat (Sub Variabel Vektor Penyakit).....	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Arifin dkk., 2017). Persepsi disebut proses mengenali suatu objek oleh indera manusia dan dimaknai untuk memberikan pemahaman. Melalui persepsi, seseorang menilai suatu objek melalui indera seperti melihat, mendengar, merasakan, mengecap, dan mencium. Persepsi setiap orang terhadap sesuatu berbeda karena persepsi mempengaruhi pikirannya (Taufik, 2013).

Usaha peternakan babi merupakan salah satu usaha yang menghasilkan produk sebagai sumber protein hewani maupun sumber pendapatan keluarga yang mempunyai arti ekonomi sangat penting (Sarajar dkk., 2019). Ternak babi tidak hanya memberikan keuntungan tapi juga dapat menimbulkan masalah lingkungan. Menurut Hetharia dan Loppies (2021) bahwa usaha ternak babi dapat menimbulkan permasalahan lingkungan, yaitu kesulitan dalam pembuangan limbah feses ternak. Usaha ternak babi selama ini banyak dikeluhkan masyarakat akan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan babi karena sebagian besar peternak mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah feses menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti polusi udara (bau), banyaknya lalat yang berkeliaran di kandang dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu daya tarik Toraja Utara adalah keberadaan pasar hewan Bolu. Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu juga dikenal sebagai Pasar Hewan Rantepao. Kegiatan pemasaran ternak kerbau berlangsung setiap sekali seminggu. Ternak yang dipasarkan terdiri dari kerbau lokal, kerbau dari daerah lain dan babi (Rasyid *et al.*, 2021). Pasar Hewan Bolu merupakan Pusat Niaga Ternak di Toraja Utara, terutama untuk ternak babi. Pasar hewan ini merupakan pasar hewan terbesar di Asia, dilihat dari banyaknya wisatawan mancanegara datang dan tertarik akan keunikannya yang berbeda dari negara-negara lainnya (Saleh dkk., 2012).

Pasar ternak di Tana Toraja dipusatkan di Pasar Bolu di Rantepao dan Pasar Makale. Pasar kelas I di Tana Toraja hanya terdiri dari Pasar Bolu dan Pasar Makale. Lokasinya yang sekarang dan di gedungnya yang relatif baru yang dibangun di tahun 1990an. Pasar Bolu adalah pasar terpenting dan terbesar untuk bagian utara Tana Toraja. Kompleks pasar ini terletak berdampingan dengan pasar ternak dan terminal Bolu kendaraan umum. Pasar ini dibangun pada tahun 1992 dengan luas lahan 2,69 ha. Pasar Hewan Bolu memiliki lokasi yang sangat strategis dan cukup mudah dijangkau oleh pengunjung ataupun calon pembeli. Jarak Pasar Hewan Bolu sekitar 2 km dari pusat kota Toraja.

Pasar hewan Bolu mencerminkan kegiatan tataniaga ternak yang terjadi di Toraja Utara yang merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui retribusi pasar. Kegiatan tataniaga di pasar ini memiliki dampak negatif terkait keberadaan limbah feses ternak terutama ternak babi. Babi yang diperjual belikan di Pasar Hewan Bolu sekitar 1000 ekor/hari pada hari pasar. Maluegha dkk. (2018)

menyatakan bahwa jumlah feses ternak babi yang dihasilkan oleh 1 ekor babi yaitu 3 kg/ekor/hari. Feses ternak babi yang dihasilkan di Pasar Hewan Bolu sebanyak 3000 kg/hari.

Jumlah feses ternak babi di Pasar Hewan Bolu, Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Feses Ternak Babi Setiap Bulan di Pasar Hewan Bolu Tahun 2020

Penjualan/Bulan	Babi (Ekor)	Produksi Feses Babi (Kg)
Januari	954	85.860
Februari	962	86.580
Maret	978	88.020
April	989	89.010
Mei	987	88.830
Juni	997	89.730
Juli	998	89.820
Agustus	1005	90.450
September	1014	91.260
Oktober	1023	92.070
November	1047	94.230
Desember	1056	95,040
Total	12.010	1.080.900

Dinas Peternakan Toraja Utara, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi feses mengalami peningkatan setiap bulannya >90.025/bulan di Pasar Hewan Bolu. Produksi feses terus meningkat apabila mendekati perayaan umat Kristen seperti Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Keberadaan kandang babi di Pasar Hewan Bolu bersinggungan langsung dengan rumah penduduk. Kandang babi telah rutin dibersihkan, namun bau dari feses babi masi tercium oleh masyarakat. Feses babi hanya dibersihkan pada bagian kandang saja kemudia akan menumpuk dibawah kandang dan sebagian akan dibuang ke sungai. Banyak masyarakat beranggapan bahwa bau feses babi dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan bisa saja menjadi sumber penyakit dan penyebab

pencemaran lainnya. Pasa Hewan Bolu membutuhkan penanggulangan terkait dengan masalah limbah feses babi yang ada seperti memanfaatkan feses sebagai pupuk kompos atau sebagai biogas.

Arahan peraturan pengendalian pemanfaatan ruang di jelaskan dalam Pasal 10 Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 7 Tahun 2018 tentang pemegang izin kegiatan pada ruang sungai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 wajib melindungi dan memelihara kelangsungan fungsi sungai, melindungi dan mengamankan prasarana sungai, mencegah terjadinya pencemaran air sungai, menanggulangi dan memulihkan fungsi sungai dari pencemaran air sungai dan mencegah gejolak sosial yang timbul berkaitan dengan kegiatan pada ruang sungai dan memberikan akses terhadap pelaksanaan pemantauan evaluasi, pengawasan, dan pemeriksaan.

Data yang diperoleh dari survei awal di Pasar Hewan Bolu, Kelurahan Tallunglipu Mataallo yaitu masyarakat yang bermukim disekitar lokasi Pasar Hewan Bolu yang jarak rumahnya berdekatan dengan pasar sering mencium bau menyengat yang berasal dari limbah feses ternak babi. Namun, beberapa masyarakat mengatakan bahwa mereka sudah terbiasa dengan keadaan tersebut. Kandang babi yang berada di Pasar Hewan Bolu rutin dibersihkan, namun bau feses tersebut masih tercium dari jarak 1-50 m. Feses ternak babi yang tidak ditangani merupakan masalah yang mengganggu kehidupan masyarakat karena pencemaran lingkungan yang ditimbulkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Limbah Feses Ternak Babi di Pasar Hewan Bolu, Toraja Utara”**

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap pencemaran limbah feses ternak babi di Pasar Hewan Bolu, Toraja Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pencemaran limbah feses ternak babi di Pasar Hewan Bolu, Toraja Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan bagi pemerintah terkait keberadaan pencemaran limbah ternak babi di Pasar Hewan Bolu, Toraja Utara
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai persepsi masyarakat terhadap pencemaran limbah ternak babi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Babi

Babi merupakan hewan yang telah dipelihara dan dikembangkan sejak dahulu untuk tujuan memenuhi kebutuhan akan daging bagi umat manusia. Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain laju pertumbuhan yang cepat, jumlah anak per kelahiran (*litter size*) yang tinggi, efisien ransum yang baik (70-80%), dan persentase karkas yang tinggi (65-80%). Babi mampu memanfaatkan sisa-sisa makanan atau limbah pertanian menjadi daging yang bermutu tinggi. Babi merupakan hewan yang memiliki sifat prolifrik yaitu jumlah perkelahiran yang tinggi (10-14 ekor/kelahiran), serta jarak antara satu kelahirann dengan kelahiran berikutnya pendek (Sumardani dan Ardika, 2016).

Babi dalam nilai sosial budaya, sering digunakan sebagai ritual budaya termasuk harga merrital, barter, perdamaian seperti konflik, perang, pembunuhan dan kematian dan bentrokan sosial lainnya. Babi juga menentukan status sosial dalam masyarakat (Iyai *et al.*, 2015). Babi tersebar secara luas di seluruh dunia terdiri dari berbagai bangsa dan delapan spesies, dimana 52 bangsa diantaranya tersebar pada beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Indonesia memiliki 5 spesies babi dari 8 spesies yang ada di dunia. Pelestarian babi lokal dapat dilakukan dengan cara membatasi jumlah impor babi dan daging babi, mengembangkan ternak babi lokal serta melakukan konservasi untuk mencegah terjadinya kemusnahan berbagai jenis babi lokal. Babi umumnya dipelihara secara tradisional

oleh masyarakat yang memiliki sosio religius non-Islam (Soewandi dan Talib, 2015).

Populasi ternak babi di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 8.011.776 ekor. Populasi ternak babi tersebut tersebar di beberapa daerah seperti Bali sebanyak 409.960 ekor, Kalimantan Barat sebanyak 450.643 ekor, Sulawesi Utara sebanyak 426.973 ekor, Sulawesi Selatan sebanyak 967.208 ekor, NTT sebanyak 2.598.370 ekor dan sisanya tersebar di daerah lain (BPS, 2022). Populasi yang tinggi dan menyebar diseluruh daerah di Indonesia juga menjadi bukti bahwa babi mampu beradaptasi dengan baik dan cocok untuk dipelihara dan dikembangkan oleh peternak sebagai sumber pangan nasional.

Terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam beternak babi, selain sebagai sumber protein juga dapat memberikan sumbangan yang besar bagi peningkatan pendapatan keluarga peternak. Upaya peningkatan keuntungan membutuhkan perhitungan penggunaan biaya factor produksi dalam usaha ternak babi, dalam pengembangan usaha peternakan babi (Tulak dkk., 2020). Usaha ternak babi merupakan usaha ternak yang dominan diusahakan oleh rumahtangga peternak dan besarnya pendapatan usaha tersebut yang dapat disumbangkan terhadap pendapatan rumahtangga peternak (Wunda dkk., 2014).

Ternak babi ideal dikembangkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein asal hewan dalam jumlah besar dan waktu yang relatif singkat, hal ini didasarkan pada sifat ternak babi yang menguntungkan seperti proliflik, efisien dalam mengkonversi bahan pakan menjadi daging, umur mencapai bobot potong yang singkat dan persentase karkas yang tinggi. Usaha peternakan babi dewasa ini tidak hanya ditujukan untuk konsumsi daging dalam negeri (Hurek dkk., 2021).

Tinjauan Umum Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Jayanti dan Arista, 2018).

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas. Persepsi berhubungan dengan sensasi dimana sensasi mengacu pada pendekteksian dini terhadap energi dari dunia fisik, kemudian studi terhadap sensasi umumnya berkaitan dengan struktur dan mekanisme sensorik sedangkan persepsi melibatkan kognisi tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik (Shambodo, 2020).

Menurut Sudarsono dan Suharsono (2016) yang menyatakan bahwa ada 2 aspek yang melatar belakangi terjadinya persepsi, diantaranya :

- 1) Kognitif, meliputi cara berfikir, mengenali, memaknai, dan memberi arti suatu rangsangan yaitu pandangan individu berdasarkan informasi yang diterima oleh panca indra, pengalaman atau yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Afeksi, meliputi cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap rangsangan berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya dan kemudian mempengaruhi persepsinya.

Dari kedua aspek tersebut akan diketahui kognitif dan afektif anggota lebih mengarah kepada persepsi yang positif maupun negatif. Ketika dari ketiga aspek tersebut mengarah kepada persepsi yang positif maka kesadaran anggota klinik asuransi sampah untuk menyeter sampah secara rutin akan semakin meningkat. Sebaliknya, ketika dari ketiga aspek tersebut mengarah pada persepsi negatif maka akan menurunkan kesadaran anggota klinik asuransi sampah untuk rutin menyeter sampah.

Persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita. Dikemukakan juga bahwa ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai 12 karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman-pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang. Selain itu karakteristik target yang diobservasi juga bisa mempengaruhi apa yang diartikan. Konteks dimana pribadi melihat berbagai objek atau peristiwa juga penting. Waktu sebuah objek dan peristiwa dilihat dapat mempengaruhi

perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya (Mawey, 2013).

Pencemaran Limbah Ternak

Limbah merupakan bahan organik atau anorganik yang tidak dimanfaatkan lagi, sehingga dapat menimbulkan masalah serius bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Limbah dapat berasal dari berbagai sumber hasil buangan dari suatu proses produksi salah satunya limbah peternakan. Limbah tersebut dapat berasal dari rumah potong hewan, pengolahan produksi ternak, dan hasil dari kegiatan usaha ternak. Limbah ini dapat berupa limbah padat, cair, dan gas yang apabila tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk pada lingkungan. Bau yang menyengat yang ditimbulkan dari kotoran ternak akan mengganggu pernafasan yang menyebabkan gangguan kesehatan (Adityawarman dkk., 2015).

Pencemaran atau polusi adalah suatu kondisi yang telah berubah dari bentuk asal pada keadaan yang lebih buruk. Pergeseran bentuk tatanan dari kondisi asal pada kondisi yang buruk ini dapat terjadi sebagai akibat masukan dari bahan-bahan pencemar atau polutan. Bahan polutan tersebut pada umumnya mempunyai sifat racun (toksik) yang berbahaya bagi organisme hidup. Toksisitas atau daya racun dari polutan itulah yang kemudian menjadi pemicu terjadinya pencemaran (Ainuddin dan Widyawati, 2017).

Pencemaran merupakan suatu ancaman yang benar-benar harus ditangani secara sungguh- sungguh. Pencemaran terjadi pada saat senyawa-senyawa yang dihasilkan dari kegiatan manusia ditambahkan ke lingkungan, menyebabkan perubahan yang buruk terhadap kekhasan fisika kimia (Tias dan Farid, 2020). Pencemaran dihadapi oleh sekumpulan masyarakat yang berada di suatu

lingkungan tertentu. Pencemaran ini dapat berupa pencemaran udara, pencemaran air ataupun pencemaran tanah. Seiring dengan berkembangnya industri dan pembangunan yang cukup tinggi tentu saja akan semakin meningkatkan beban pencemaran. Salah satunya adalah beban limbah cair atau air buangan yang dihasilkan, yang akan menambah pencemaran pada perairan yang merupakan salah satu media pembuangan dari limbah atau buangan tersebut (Arnop dkk., 2019).

Menurut Brahmana dan Achmad (2012), limbah peternakan sering menyebabkan pencemaran lingkungan yang mengganggu lingkungan lainnya. Pencemaran ini disebabkan karena dalam limbah ternak (feses dan urine) kandungan Nitrogen, dan Fosfat sangat tinggi. Kandungan Nitrogen (N) dan Fosfor (P₂O₅) dalam limbah ternak tergantung pada jenis ternaknya. Kandungan nitrogennya dan fosfat ternak yaitu pada sapi dan kerbau 0,6%, dan 1,2%; kambing 0,95% dan 0,35%; babi 0,5% dan 0,4 % serta ayam itik 1%, dan 0,8%.

Limbah peternakan saat ini berkembang sebagai salah satu isu penting dalam kaitannya dengan kualitas lingkungan limbah dari usaha peternakan dapat berupa feses, urine, sisa makanan, sisa penetasan, darah, bulu, tulang, tanduk dan isi rumen. Limbah tersebut baik berupa limbah padat maupun limbah cair apabila tidak dikelola dengan baik dan benar dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan. Suatu usaha peternakan dapat dihasilkan polutan berupa gas berbau dan debu bahkan polutan ini sering memicu timbulnya protes dari masyarakat di sekitar lokasi peternakan sehingga pada akhirnya keberadaan usaha tersebut menjadi terancam. Pencemaran limbah dari peternakan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan penyusutan sumber daya dan adanya wabah penyakit serta keracunan (Retriayanto dan Marfai, 2010).

Limbah Feses Ternak Babi di Pasar Hewan Bolu

Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu juga dikenal sebagai Pasar Hewan Rantepao. Aktivitas pemasaran ternak kerbau berlangsung setiap sekali dalam seminggu. Adapun ternak yang dipasarkan terdiri dari ternak kerbau lokal, ternak kerbau yang berasal daerah lain dan ternak babi. Saat ini keberadaan pasar hewan bukan hanya sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang bersumber dari pemungutan retribusi pasar akan tetapi juga sebagai objek wisata bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan adanya keunikan-keunikan yang terjadi dalam pemasaran ternak atau hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak atau hewan di daerah-daerah atau wilayah lain (Isbandi dkk., 2017).

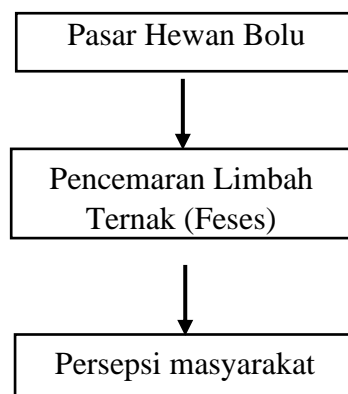
Pasar Hewan Bolu memiliki kandang babi yang digunakan para pedagang untuk meletakkan ternaknya apabila tidak ingin membawanya untuk pulang. Menurut masyarakat di sekitar Pasar Hewan Bolu, kandang tersebut rutin dibersihkan setiap harinya. Limbah feses yang ada dikandang tersebut akan terbawa aliran air kedalam saluran air sehingga tidak ada feses yang bertumpuk di sekitar Pasar Hewan Bolu. Keadaan tersebut sangat berbeda dengan kandang kerbau yang ada di Pasar Hewan Bolu karena sisa pakan dan feses banyak bertumpuk di belakang kandang dan bahkan didalam saluran pembuangan.

Limbah feses babi merupakan limbah yang dihasilkan dari aktivitas produksi ternak babi selain limbah *urine*, alas lantai (sekam, jerami, dan serbuk gergaji), sisa pakan dan air cucian kandang. Selain itu, feses babi dapat merugikan jika tidak ditangani dengan baik. Feses babi dapat mencemari udara dan air serta

dapat menimbulkan konflik sosial keagamaan di masyarakat. Kotoran babi kaya akan bahan organik, terutama nitrogen, dan dapat digunakan sebagai substrat biogas (Seseray dkk., 2012).

Limbah peternakan babi terdiri dari dua jenis yaitu padat dan cair. Limbah padat berupa kotoran sedangkan limbah cair berupa urin. Limbah kotoran hewan ternak sangat berpotensi sebagai sumber pupuk organik. Kotoran babi kaya akan unsur nitrogen sehingga dapat digunakan sebagai bahan baku kompos. Kandungan unsur kalium pada kotoran babi dua kali lebih tinggi dibandingkan kotoran sapi dan kambing. Nitrogen dan kalium sangat diperlukan oleh tanaman sebagai perangsang pertumbuhan tanaman serta memperlancar proses fotosintesis (Widyasari dkk., 2018).

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pasar Hewan Bolu, Toraja Utara merupakan tempat penjualan ternak babi terbesar di Sulawesi Selatan. Jumlah ternak yang diperjual belikan bisa mencapai ribuan ekor ternak babi. Pasar Hewan Bolu dapat menghasilkan limbah babi berupa feses yang sangat melimpah akan tetapi limbah tersebut tidak di tumpuk disekitar pasar. Kandang babi yang ada di Pasar Hewan Bolu sering dibersihkan, namun bau tidak nyaman sering tercium dari kandang tersebut.